

Kelahiran Yesus Kristus: komposisi musik berdasarkan Matius pasal 1 dan 2

Novan Terry Salamena ^{a,1,*}

^a Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Maluku, Indonesia

¹ novanterry91@gmail.com*

* Corresponding Author

ABSTRAK

Cerita tentang kelahiran Yesus Kristus pada dasarnya sudah tidak lasim lagi di telinga kaum Kristiani. Cerita tentang kelahiran Yesus Kristus ini menurut sumber Alkitabiah dibahas dalam dua kitab Injili, yaitu kitab Injil menurut Matius dan Lukas yang masing-masing mempunyai perbedaan terhadap penerapan cerita tersebut. Dalam kitab menurut Matius, cerita tentang kelahiran Yesus Kristus dimulai dari pertunangan antara Yusuf dan Maria sampai kepada Raja Herodes meninggal sesudah itu Yusuf dan Maria membawa Yesus kembali ke Yerusalem. Berdasarkan cerita tentang kelahiran Yesus Kristus menurut kitab Matius, maka cerita tersebut diserap menjadi sebuah konsep dan dikembangkan menjadi ide-ide non musikal kemudian dituangkan ke dalam musical dalam bentuk satu komposisi musik yang diberi judul Kelahiran Yesus Kristus (berdasarkan kitab Matius pasal 1, dan 2). Karya ini merupakan salah satu karya musik program yang didalamnya termuat unsur ekstra musikal yang dituangkan ke dalam unsur musikal. Karya ini bertujuan untuk; (1) Menghasilkan karya musik program yang diharapkan mampu menggambarkan suasana dalam cerita kelahiran Yesus Kristus Berdasarkan kitab Matius pasal satu dan dua; (2) Merajut ide ekstra musikal dituangkan ke dalam bahasa musikal sehingga menghasilkan suatu komposisi musik program dalam satu orkestra. Karya ini dibuat menggunakan bentuk variasi (*variation form*) yang terdiri dari satu tema pokok dan kemudian dikembangkan menjadi tujuh variasi. Adapun variasi yang digunakan adalah variasi melodi, variasi ritme, variasi harmoni, dan perpindahan tangga nada (*modulation scale*). Karya kelahiran Yesus Kristus ini menggunakan *multy metric* (4/4 dan 7/8), serta menggunakan tempo yang bervariasi yang diharapkan dapat menggambarkan suasana-suasana musikal yang dibutuhkan sesuai kisah Kelahiran Yesus Kristus.

The Nativity of Jesus Christ: musical composition based on Matthew chapters 1 and 2

The story of the birth of Jesus Christ is basically no longer in the ears of the Christians. According to biblical sources is the story discussed in two Gospel books, namely the Gospels according to Matthew and Luke which has a difference in the application of the story. In the book according to Matthew, the story of the birth of Jesus Christ starting from the engagement between Joseph and Mary to King Herod died after that Joseph and Mary took Jesus back to Jerusalem. Based on the story of the birth of Jesus Christ according to Matthew's book, the story is absorbed into a concept and developed into non-musical ideas and then poured into a musical in the form of a musical composition entitled the birth of Jesus Christ (based on Matthew 1, 2). This composition is one of the musical works of the program which includes extra musical elements which are poured into musical elements. This composition aims to (1) produce musical programs that are expected to be able to describe the atmosphere in the story of the birth of Jesus Christ based on the one and two chapters of Matthew, (2) Knitting extra musical ideas into musical language so as to produce a musical

Riwayat Artikel

Received 2021-03-12

Revised 2021-05-12

Accepted 2021-06-26

Kata Kunci

Kelahiran Yesus Kristus;
Ide Non Musical;
Program
Komposisi Musik;
Narasi Tekstual;
Musik Orkestra

Keywords

Birth of Jesus Christ;
Non Musical Ideas;
Program
Music Composition;
Textual Narrative;
Orchestral Music

composition in an orchestra. This composition was made using a variation form consisting of one main theme and then developed into seven variations. The variations used are melody, rhythm, harmony variations, and also modulation scales. This birth of Jesus Christ uses multy meters (4/4 and 7/8), a variety of tempos which are expected to describe the musical atmosphere needed.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license



1. Pendahuluan

Musik merupakan salah satu bagian dari seni yang bisa dikatakan tidak asing lagi dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hampir setiap hari manusia mendengarkan musik, yang pada prinsipnya untuk tujuan tertentu seperti hiburan, religi dan sebagainya. Musik adalah perpaduan antara waktu dan bunyi [1]. Dengan kata lain musik waktu adalah sebuah ruang dan bunyi adalah substansinya. Di dalam ruang waktu itulah bunyi-bunyi bergerak [2]. Musik tidak dapat dilihat ataupun diraba, musik hanya dapat didengar, selain itu musik juga dapat mempengaruhi beberapa bidang kehidupan seperti halnya emosi, kognisi, inteligensi, pendidikan dan lainnya [3]. Musik pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu musik absolut dan musik program. Musik absolut adalah karya musik yang tidak menceritakan sebuah alur cerita [4]. Namun, musik absolut hanya berisi tentang teknik-teknik komposisi seperti teknik untuk mengembangkan sebuah motif menjadi semi frase dan semi frase dikembangkan menjadi frase. Musik absolut adalah bentuk musik yang dikembangkan dari materi musikal yang telah dipilih oleh komponis bukan dari sesuatu faktor yang diluar musik [5]. Sedangkan yang dimaksudkan dengan musik program adalah karya musik yang menceritakan sebuah jalan cerita, lukisan, atau puisi. Musik program juga tetap menggunakan teknik-teknik komposisi seperti yang telah dipaparkan di atas. Dengan demikian musik program adalah karya musik yang menggunakan cerita atau gambar sebagai konsep atau sumber untuk membuat karya musik [6].

Komposisi dalam pengertiannya mencakup dua hal, yaitu proses pembuatan karya (*composing*) dan hasil dari proses tersebut (karya musik). Konsep dasar yang dituangkan ke dalam ide merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dilepas pisahkan dari seorang komponis [7]. Konsep dasar inilah yang akan membantu untuk langkah selanjutnya seperti memperhitungkan bentuk-bentuk musik, melodi, ritme, harmoni hingga mencapai hal terkecil atau lebih detail. Konsep tersebut juga dapat membantu seorang komponis di dalam membatasi ide-ide musikal, selain konsep dasar dan latar belakang karya musik referensi lagu juga dapat membantu seorang komponis memiliki banyak konsep, inspirasi, ide, gambaran dan stimulus untuk membuat karya musik. Narasi atau cerita Kelahiran Yesus Kristus, atau yang biasanya disebut dengan Natal Kristus, mempunyai pengertian secara umum dan khusus. Secara umum, Natal merupakan penanggalan hari kelahiran atau ulang tahun. Natal juga sering disebut dengan hari kelahiran suatu lembaga sosial masyarakat, lembaga pendidikan atau perguruan tinggi [8]. Walaupun demikian, perayaan ulang tahun lembaga atau perorangan tidak lazim memakai istilah hari natal, melainkan menggunakan istilah Dies Natalis. Sedangkan secara khusus, Natal merupakan sebuah tradisi yang dihubungkan dengan hari kelahiran Yesus Kristus, dilahirkan dari seorang perawan yang bernama Maria Pada perayaan hari Natal orang-orang Kristen mengadakan kebaktian dengan memuji Yesus sebagai Tuhan dan pembawa terang dunia. Mereka mengaggumkan pribadi Yesus yang telah mengorbankan diri-Nya untuk menebus dosa, demi keselamatan umat Manusia sedunia [8].

Berbicara tentang kisah kelahiran Yesus Kristus, merupakan salah satu hal yang tidak lasim lagi di telinga orang-orang Kristen. Kelahiran Yesus Kristus sebagaimana diinformasikan di dalam dua Injil Matius dan Injil Markus hampir sama [9]. Sementara Injil Lukas tidak menginformasikan tentang orang Majus yang datang dari Timur dan pada Injil Matius membahas tentang orang Majus dari Timur. Berdasarkan Injil Matius, kisah kelahiran Yesus Kristus dimulai dari pertunangan antara Yusuf dan Mari [10]. Dalam menjalani proses tersebut Maria mengandung dari kuasa Roh Kudus sebelum mereka sah menjadi suami isteri. Roh kudus

berasal dari kata Ibrani “ Ruah “ dan kata Yunani “ Pneuma “ yang berarti napas atau angin, dan diterjemahkan dengan roh, yang menunjukkan kuasa pemberi kehidupan yang tak terlihat jika dibandingkan dengan kudus, maka kuasa itu dikatakan sebagai yang ilahi, meskipun kombinasi dua kata tersebut hanya tampak tiga kali dalam perjanjian lama (Yesaya 63: 10,11; Mazmur 51:11) [11]. Pada saat itu Yusuf yang dikenal dengan seorang yang tulus hati dan tidak mau mencemarkan nama isterinya di muka umum, ia bermaksud menceraikan Maria secara diam-diam. Ketika ia mempertimbangkan hal itu datanglah malaikat Tuhan kepadanya dalam mimpi dan berkata: Yusuf anak Daud janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai isterimu sebab anak yang didalam kandungannya adalah dari Roh Kudus. Ia akan melahirkan seorang anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus karena Dialah yang akan datang untuk menyelamatkan manusia dari dosa-dosanya. Hal itu terjadi supaya genaplah yang difirmankan Tuhan oleh Nabi: “sesungguhnya anak darah itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan dia Imanuel yang berarti Allah menyertai kita. Sesudah bangun dari tidurnya Yusuf berbuat seperti yang dikatakan Malaikat kepadanya dan ia mengambil Maria sebagai Isterinya. Tetapi tidak bersetubuh dengan dia sampai ia melahirkan anaknya laki-laki dan Yusuf menamakan dia Yesus (Matius 1:18-24).

Yesus dilahirkan di Betlehem di Tanah Yudea pada zaman pemerintahan raja Herodes, pada saat itu datanglah orang-orang Majus dari timur yang berjalan mengikuti bintang untuk menyembah Yesus [12]. Namun pada saat Herodes mendengar hal tersebut ia sangat terkejut dan segera ia mengumpulkan semua imam kepala dan ahli taurat dari bangsa Yahudi untuk dimintai keterangan tentang kelahiran Mesias. Selain dari pada itu Herodes juga memanggil orang majus itu secara diam-diam dan menyuruh mereka untuk menyelidiki tentang Yesus dan harus member tau kepada Herodes supaya iapun mau menyembah Yesus. Setelah itu mereka bertemu dengan Yusuf dan Maria dan mereka membuka tempat harta benda dan mempersembahkan persembahan berupa mas, kemenyaan dan mur. Setelah itu mereka diperingatkan dalam mimpi untuk tidak lagi kembali kepada Herodes, merekapun kembali melewati jalan lain. Setelah orang Majus itu kembali datanglah malaikat Tuhan kepada Yusuf dan menyuruh Yusuf untuk segera berangkat ke Mesir karena Herodes akan mencari serta membunuh anak itu. Ketika hal itu diketahui oleh Herodes maka ia menyuruh untuk membunuh semua anak di Betlehem dan sekitarnya, yaitu anak-anak yang berusia dua tahun ke bawah. Hal itu terjadi supaya genaplah yang difirmankan oleh nabi Yeremia: terdengarlah suara di Rama, tangis, dan ratap yang amat sedih; Rahel menangisi anak-anaknya dan tidak mau dihibur, sebab mereka tidak ada lagi Matius 2:18. Kemudian setelah Herodes Mati Yusuf setelah didatangi oleh malaikat Tuhan iapun mengambil Maria serta anaknya dan kembali ke Israel. Tetapi setelah didengarnya bahwa Arkheleus menjadi raja di Yudea menggantikan Herodes, ayahnya, ia takut ke sana. Karena dinasehati dalam mimpi pergilah Yusuf ke daerah Galilea setibanya disana, iapun tinggal disebuah kota yang bernama Nazaret. Hal itu terjadi supaya genaplah yang disampaikan oleh nabi-nabi, bahwa Ia akan disebut: orang Nazaret [13].

Uraian singkat tentang kelahiran Yesus Kristus berdasarkan Kitab injil Matius pasal satu dan dua, penulis tertarik untuk menuangkan alur cerita Kelahiran Yesus Kristus berdasarkan Injil Matius dalam sebuah komposisi musik dengan judul Kelahiran Yesus Kristus (Matius 1, 2). Karya ini merupakan karya musik program yang di dalamnya terdapat unsur musikal dan ekstra musikal yang dikemas dalam suatu komposisi musik. Adapun format yang digunakan dalam penggarapan komposisi tersebut, yaitu format orkestra yang dalam hal ini dipakai format untuk IAKN-Symphoni Orchestra (IASO). Format IASO termuat berbagai jenis instrument, baik instrument tiup, gesek, petik, tekan, dan pukul. Instrumen yang dimaksudkan antara lain; string dalam lima karakter bunyi yang berbeda, yaitu: (1) piano, (2) keyboard, (3) saxophone, (4) flute, (5) piccolo, (6) drum set, (7) Gitar bass, (8) Gitar elektrik, (9) gitar akustik, (10) timpani, (11) perkusi, dan (12) brass section. Karya Kelahiran Yesus Kristus ini berbentuk variasi (*variation form*) yang merupakan bentuk yang bebas dengan pengertian, variasi berarti mengulang sebuah lagu induk atau tema dengan perubahan, sambil mempertahankan unsur tertentu dan menambah atau menggantikan unsur yang lain dalam menyusun atau membuat suatu karya komposisi musik [14].

Kelahiran Yesus Kristus dapat dijewantakan dalam unsur-unsur musik antara lain, penggunaan melodi dan aransemen dan tangga nada Mayor dan minor. Tangga nada diatonik

mayor akan berfungsi untuk menggambarkan suasana ketika pertunangan antara Yusuf dan Maria, orang majus menyembah Yesus, cahaya bintang dari timur, dan proses kembali ke Israel setelah Herodes mati. Sedangkan tangga nada diatonik minor akan menggambarkan suasana ketika Yusuf bermaksud menceraikan Maria secara diam-diam, dan Herodes memerintahkan untuk membunuh anak usia dua tahun ke bawah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan batasan konsep penciptaan sebagai berikut; (1) Menyusun dan membuat karya musik program dengan ide yang diperoleh dari kisah atau cerita kelahiran Yesus Kristus yang disesuaikan dengan Kitab Injil Matius; (2) Menciptakan relasi antara unsur ekstra musikal dengan bunyi musik (bahasa musikal) [15]. Dengan demikian merujuk pada rumusan tersebut, maka terdapat beberapa tujuan yang dalam membuat suatu karya musik. Adapun tujuan penciptaan sebagai berikut; (1) Menghasilkan karya musik program yang diharapkan mampu menggambarkan suasana dalam cerita kelahiran Yesus Kristus berdasarkan kitab Matius pasal satu dan dua; (2) Merajut ide ekstra musikal dituangkan ke dalam bahasa musikal sehingga menghasilkan suatu komposisi musik program dalam satu orkestra.

2. Pembahasan

2.1. Konsep Penciptaan Karya Kelahiran Yesus Kristus

Pada saat membuat suatu karya musik baik itu karya *music program* atau karya *music absolute*, seorang komposer harus memulainya dengan menentukan konsep-konsep penciptaan karya tersebut [16]. Konsep penciptaan musik yang dimaksudkan terbagi atas dua jenis, yaitu melakukan peninjauan terhadap karya-karya musik yang terdahulu yang dianggap memiliki konsep penciptaan yang sama (tinjauan karya), serta melakukan peninjauan terhadap teori-teori yang berfungsi untuk memperkuat ide-ide musikal dan non musikal, di antarnay dengan melakukan tinjauan karya, dan tinjauan pustaka. Pada saat melakukan tinjauan karya komposer melakukan peninjauan terhadap beberapa karya terdahulu, yaitu karya Piae Cantiones yang diberi judul *Puer Nobis Nascitur* yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia karya tersebut berarti Lahirnya Putra Mulia, karya musik dari Igor Leonard Sopamena yang diberi judul *Perang Patimura: Penyerangan Benteng Durstede*, dan karya Ludwig van Beethoven yang diberi judul *Simfoni No. 5, Op.67*. Ketiga karya di atas (lahir putra mulia, *Perang Pattimura*, simfoni no 5) dapat dikatakan memiliki kesamaan pencerapan ide musikalnya. Karena, baik *Puer Nobis*, Igor Leonard Sopamena, Ludwig van Beethoven, sama-sama bertolak dari cerita nyata. Cerita nyata tersebut merupakan cikal bakal terjadinya sebuah karya musik. Proses pembuatan karya Kelahiran Yesus Kristus juga memiliki kesamaan dengan ketiga karya di atas. Kelahiran Yesus Kristus yang merupakan suatu cerita berdasarkan konsep Alkitabiah ini, dicerap secara logis kemudian dituangkan ke dalam karya musik.

Adapun dalam melakukan tinjauan pustaka, komposer menggunakan beberapa teori yang berfungsi untuk memperkuat ide-ide musikal dan non musikal di antaranya; (1) Leon Stein, berjudul *Structure and style: The study and analysis of musical forms*. Buku ini membahas tentang struktur dan gaya musik yang muncul disetiap periode dalam sejarah perkembangan musik. Dalam pembahasannya meliputi kajian struktural dan kesejarahan. Alasan dimasukan buku ini ke dalam tinjauan pustaka karena dalam buku tersebut salah satu pembahasan tentang aturan dan bentuk variasi dibahas cukup baik oleh Leon Stein yang dapat melengkapi kajian musikal dari pembahasan ini; (2) Piston, Walter. 1976. *Harmony Fifth Edition*. Mark Devato: Tufts University New York, London. Dari judul yang telah dikemukakan, secara umum buku ini membahas tentang sejumlah ilmu harmoni yang dalam hal ini sangat berperan aktif dalam penyelesaian dan pembuatan satu komposisi musik dan arransemen. Adapun pembahasan dalam buku ini meliputi bagian-bagian dari dalam ilmu harmoni yang meliputi triad, fungsi dan struktur melodi, ritme, tekstur musik, dan berbagai masalah dalam analisis harmoni. Adapun alasan dimasukan buku ini ke dalam tinjauan karya, karena buku ini sangat penting dalam penggarapan satu karya komposisi terlebih khusus komposisi Kelahiran Yesus Kristus; (3) Karp, Theodore. 1976. *Dictionary of Music*. New York. Buku ini merupakan salah satu kamus musik yang didalamnya termuat berbagai penjelasan tentang istilah-istilah musik yang sering dipakai dalam penggarapan satu komposisi atau arransemen musik.

Adapun penjelasan lain yang termuat dalam kajian buku ini ialah buku ini juga membahas tentang latar belakang komposer dunia berdasarkan historis dan zaman perkembangan pada komposer tersebut. Alasan dimasukan buku ini ke dalam tinjauan pustaka karena buku ini juga memiliki peranan penting dalam menyusun serta membuat karya komposisi musik terlebih khusus dalam penggarapan karya Kelahiran Yesus Kristus; (4) Dianne Bergant 2002, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*, Yogyakarta. Buku ini pada prinsipnya membahas tentang tafsiran-tafsiran dalam Alkitab Perjanjian Baru. Adapun kelebihan dari buku ini adalah dalam pembahasan lebih menafsir berdasarkan ayat per ayat dalam bagian-bagian Alkitab. Alasan dimasukan buku ini ke dalam tinjauan pustaka karena buku ini sangat memiliki peranan penting dalam menyusun serta membuat karya musik kelahiran Yesus Kristus. Penulis mengangkat tekstural Alkitab tentang kisah kelahiran Yesus Kristus sebagai materi ekstra musikal untuk menciptakan sebuah karya music program berbentuk komposisi orchestra.

2.2. Proses Penciptaan Karya Yesus Kristus

Proses untuk membuat karya Kelahiran Yesus Kristus dimulai dengan mengumpulkan ide-ide ekstra musikal dan kemudian dituangkan ke dalam ide musikal [17]. Adapun ide-ide ekstra musikal yang dimaksudkan antara lain:

2.2.1. Pertunangan Yusuf dan Maria

Pertunangan merupakan satu hal yang pernah dirasakan oleh semua manusia yang jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, pertunangan itu akan berlangsung apabila pihak keluarga perempuan sudah menyetujui hubungan yang dijalani oleh dua insan begitu juga sebaliknya. Pertunangan antara Yusuf dan Maria merupakan suatu yang bersifat khasan dalam sumber Alkitabiah, dikarenakan dari hasil pertunangan dari mereka maka Maria bisa mengandung dari kuasa Roh Kudus [18]. Dibalik pertunangan yang terjadi antara Yusuf dan Maria, ternyata Maria mengandung tanpa melakukan hubungan intim dengan Yusuf. Pada saat itu Yusuf yang dikenal sebagai seorang yang tulus hati setelah mengetahui hal itu, Yusuf bermaksud untuk menceraikan Maria secara diam-diam agar menjaga nama baik istrinya. Ketika semua itu di rencanakakan oleh Yusuf, munculah malaikat Tuhan dalam mimpinya untuk menyampaikan pesan Tuhan kepadanya. Setelah bangun dari tidurnya Yusuf melakukan sesuai dengan apa yang dikatakan malaikat. Dengan demikian dalam penggarapan komposisi ini digunakan satu tema pokok dan dua variasi yang diharapkan bisa menggambarkan suasana tersebut. Adapun suasana yang dimaksudkan antara lain; bagian pertama menggambarkan suasana pertunangan, bagian ke dua menggambarkan suasana mengandung dari Roh Kudus dan bagian ke tiga menggambarkan suasana rencana Yusuf menceraikan Maria. Ke tiga bagian tersebut dimainkan atau diiringi oleh semua instrumen yang digunakan dalam orkestra.

2.2.3. Kelahiran Yesus Kristus

Setelah pertunangan dan proses mengandung yang dialami oleh Maria, maka ia melahirkan seorang bayi yang di beri nama Yesus. Kelahiran Yesus menurut injil Matius diawali dari perjalanan orang majus yang berjalan dari timur serta melihat bintang yang bertujuan untuk mengabarkan bahwa anak yang dikandung dari Roh Kudus telah lahir. Setelah orang majus mengetahui hal itu, terkejutlah mereka sambil mencari keberadaan Yesus dan mereka berusaha untuk menyembah DIA. Pada bagian ini menurut komposer dalam penggarapannya digunakan tiga variasi yang bermaksud; variasi satu menggambarkan suasana orang majus yang berjalan dari timur, variasi dua menggambarkan suasana bintang yang bercahaya, dan variasi yang ke tiga menggambarkan suasana penyembahan yang dilakukan oleh orang majus terhadap Yesus. Tidak semua instrumen yang digunakan dalam menggambarkan suasana ini dikarenakan instrumen tersebut dipilih berdasarkan warna suara dari instrumen tersebut yang diharapkan bisa menjawab suasana pada bagian-bagian ini.

2.2.4. Pemerintahan Herodes

Herodes merupakan seorang raja yang sangat tegas dalam masa kepimimpinannya. Dalam masa pemerintahan Herodes, Maria melahirkan Yesus [19], [20]. Setelah kisah kelahiran Yesus itu diketahui oleh Herodes, maka dengan sekejap itu juga ia mengumpulkan semua imam-imam kepala beserta dengan orang-orang majus untuk memintai informasi terhadap kelahiran Yesus itu, namun setelah mendapatkan semua itu Herodes langsung memerintahkan orang-orang majus untuk mengecek keberadaan bayi itu agar herdodes mau menyembah Yesus. Setelah

mendengar hal itu orang majuspun berangkat untuk melihat keberadaan bayi itu, sesudah itu malaikat Tuhan nampak kepada orang-orang majus itu dan mengajak mereka supaya jangan kembali kepada Herodes karena ia ingin membunuh bayi itu. Setelah mengetahui hal tersebut orang-orang itu langsung menyembah Yesus dengan memberikan Mas, Kemenyaan, dan Mur dan merekapun kembali menggunakan jalan lain. Setelah mendengar hal itu herodes sangat marah dan ia menyuruh membunuh anak usia dua tahun ke bawah. Setelah mendengar hal itu juga Tuhan lewat perantara Malaikat memrintahkan agar Yusuf harus membawa Yesus ke Mesir menetap sampai raja Herodes meninggal barulah kembali dan merekapun tinggal di Nazaret. Untuk hal tersebut, komposer tuangkan menjadi empat variasi, yakni variasi satu menggambarkan suasana sikap Herodes; variasi dua menggambarkan penyembahan yang dilakukan oleh orang majus; variasi tiga menggambarkan suasana pembunuhan anak usia dua tahun ke bawah; dan variasi keempat menggambarkan suasana kembalinya Yusuf dan Maria ke Nazaret. Adapun instrumen yang dipakai dalam penggarapan bagian ini yaitu digunakan semua instrumen yang dalam orchestra dan diharapkan mampu menggambarkan suasana tersebut.

2.2.5. Eksplorasi

Pengumpulan data teoritis musik dilakukan melalui pencarian dan pengumpulan referensi yang membahas tentang teori musik yang sangat berfungsi dan berperan dalam proses penggarapan karya kelahiran Yesus. Adapun referensi yang dimaksud yakni buku tangga nada dan melodic (*Arranging Popular Musik*); harmoni (*Harmoni Fifth edition*), *Harmoni (The Theory and Use Of Chords)*; bentuk (*structure and style*), ilmu bentuk music; serta teknik Orkestrasi (*The Study of Orchestration*) Selain itu dilakukan peninjauan terhadap beberapa karya musik yang diharapkan bisa menjadi salah satu patokan dalam penggarapan karya Kelahiran Yesus. Peninjauan terhadap karya musik dilakukan dengan cara melihat kemudian menganalisis beberapa partitur dari karya serupa seperti; *Penyerangan benteng durstede* karya Igor Leonard Sopamena, *Symponi no 5* karya Ludwig Van Beethoven.

2.2.6. Eksperimentasi

Pada tahap ini dalam proses penciptaan karya musik, dimulai dari mencari dan menyusun rancangan awal yang isinya adalah kemungkinan-kemungkinan relasi antara unsur ekstra musikal dengan musikal. Unsur-unsur ekstra musikal yang digambarkan melalui karya Kelahiran Yesus, yaitu Suasana. Suasana yang hendak dihadirkan dalam karya Kelahiran Yesus Kristus, yaitu suasana gembira, sedih, suasana marah. Unsur ekstra musikal yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya diterjemahkan ke dalam bahasa musikal dan menggunakan elemen-elemen musik sebagai berikut; tangga nada, harmoni, bentuk, ritme, timbre dan tekstur.

2.3. Karya Kelahiran Yesus Kristus

Karya kelahiran Yesus Kristus merupakan salah satu karya music program yang dalam penggarapannya menggunakan bentuk variasi (*Variation form*). Karya tersebut dikemas dalam satu tema pokok dan kemudian dikembangkan menjadi Sembilan variasi yang masing-masing variasi berfungsi untuk menghadirkan suasana-suasana yang hendak dihadirkan sesuai dengan ide-ide tersebut. Suasana-suasana yang dimaksudkan diantaranya; suasana bagian I (birama 1-birama 8), bagian I pada dasarnya merupakan introduction yang berfungsi untuk menggambarkan serta memberikan aba-aba untuk masuk pada tema pokok; suasana bagian II (birama 9-birama 24), bagian II secara umum didominasi oleh suasana gembira yang bertujuan untuk menggambarkan suasana pertunangan antara Yusuf dan Maria; suasana bagian III (birama 30-birama 45) dimulai dengan penggunaan jembatan atau penghubung musik (*bridge*) (birama 25-birama 29) yang berfungsi untuk menghubungkan antara bagian II dengan bagian III. Dalam bagian ini terdapat dua suasana antara lain suasana senang bertujuan untuk menggambarkan proses mengandung dari Maria, dan suasana sedih bertujuan untuk menggambarkan rencana Yusuf untuk menceraikan Maria secara diam-diam; suasana bagian IV (birama 51-birama 66) diawali dengan *bridge* (birama 46-birama 50) yang berfungsi untuk menghubungkan bagian III dan bagian IV serta menggambarkan suasana perjalanan orang majus yang datang dari timur dan melihat cahaya bintang dari timur, kemudian munculah suasana gembira yang bertujuan untuk menggambarkan bahwa Yesus telah lahir; suasana bagian V (birama 71-birama 87) diawali dengan *bridge* (birama 67-birama 70) yang bertujuan untuk menghubungkan antara bagian IV dan V. Bagian ini berfungsi untuk menggambarkan suasana orang majus menyembah Yesus serta memberikan mas, kemenyaan dan Mur,

kemudian mereka berbalik menggunakan jalan lain, sehingga di bagian ini terjadi modulasi nada dari nada D ke nada G mayor; suasana bagian VI (birama 93-birama 109) diawali dengan bridge (birama 88-birama 92) kemudian muncullah suasana tegang yang bertujuan untuk menggambarkan kemarahan Herodes setelah mendengar Yesus telah lahir dan orang majus yang menyembah Yesus telah kembali melewati jalan lain; suasana bagian VII (birama 110-birama 125) diawali dengan transisi yang bertujuan untuk menggambarkan suasana perjalanan Yusuf dan Maria serta Yesus melakukan perjalanan ke Mesir yang dikarenakan Herodes ingin membunuh Yesus; suasana bagian VIII (birama 130-birama 146) dimulai dengan penggunaan transisi (birama 126-birama 129) dan munculah suasana ketika Herodes memerintahkan untuk membunuh anak usia dua tahun ke bawah; suasana Bagian IX dimulai dengan penggunaan transisi (birama 147-151) yang bertujuan untuk menghubungkan variasi VI dan variasi VII dengan menggabungkan suasana musical ketika Yusuf dan Maria membawa Yesus Kembali ke Yerusalem karena Raja Herodes sudah meninggal; dan suasana bagian X berisikan coda (bagian akhir dari suatu karya musik).

Pada tahap aplikasi, penggarapan karya kelahiran Yesus Kristus terdapat Sembilan progresi. Masing-masing progresi akan mewakili proses kelahiran Yesus dari pertunangan sampai pada pembunuhan anak usia dua tahun ke bawah. Prosedur pengolahan dengan menggunakan bentuk variasi meliputi beberapa hal, yaitu Penggunaan melodi yang sama namun harmoni yang berbeda, Penggunaan ornamen pada melodi, Modifikasi figur pada harmoni, Penggunaan figur melodi yang diperoleh dari tema, Perubahan tanda kunci, Perubahan sukut/meter, Eksploitasi dinamika dan kontras dinamika, Perlakuan register, Imitasi, Penggunaan augmentasi pada tema awal, Penggunaan diminusi pada tema awal, Perubahan timber atau warna bunyi, Pelebaran dalam hal bentuk dengan menggunakan teknik: pengulangan Frase atau seksi, penggunaan codetta, serta penggunaan elemen baru dalam sebuah struktur variasi. Seang pada tahap penyajian, karya Kelahiran Yesus pada proses ini mulai membagi alur melodi dengan iringan sesuai fungsi masing-masing. Dalam penggarapan karya ini, digunakan instrumen musik Barat yang meliputi string's, set drum, guitar, guitar bass, flute, Picolo, saxaphone, timpani, perkusi, brass, dan piano. Alasan menggunakan instrumen barat dalam penggarapan karya kelahiran Yesus yaitu, berdasarkan pada karakter bunyi dalam pertimbangan. Pada prinsipnya suara instrumen Barat itu menghasilkan suara yang sangat relevan dan bisa dimanfaatkan sesuai kebutuhan dalam penggarapan karya ini.

3. Kesimpulan

Pada dasarnya musik memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Musik tidak saja dilihat sebagai bunyi yang di atur sedemikian rupa, tetapi musik juga dapat dilihat sebagai media untuk mengaktualisasikan dan mengekspresikan fenomena-fenomena, cerita-cerita yang dieksplorasikan melalui elemen-elemen musik. Menurut pengamatan penulis, kisah kelahiran Yesus Kristus merupakan suatu hal yang termuat dalam bacaan Alkitabiah (Alkitab injil Matius dan injil Lukas) dan dalam kehidupan sehari-hari cerita tentang kisah kelahiran Yesus Kristus ini sudah tidak lasim di telinga kaum Kristiani. Oleh sebab itu karya ini dibuat berdasarkan cerita kisah kelahiran Yesus Kristus dan pedomannya di ambil dari Alkitab Matius pasal 1 dan 2. Cerita tentang kelahiran Yesus Kristus berdasarkan injil Matius pasal 1 dan 2 ini di mulai dari pertunangan yang terjadi antara Yusuf dan Maria. Pada saat itu di sela pertunangan Maria mengandung dari roh kudus, setelah mengetahui hal itu Yusuf yang pada saat itu dikenal dengan sosok pria yang sangat tulus hati berencana untuk menceraikan Maria secara diam-diam. Kemudian datanglah malaikat Tuhan dalam mimpinya untuk memberitahukan bahwa anak yang di dalam kandungannya adalah anak dari roh kudus dan ketika lahir harus memberi nama Yesus. Seketika itu juga rencana Yusuf hilang dan ia mengikuti apa yang di sampaikan oleh malaikat tersebut. Setelah itu Yesuspun lahir yang di tandai dengan kelompok orang majus yang melihat bintang yang bercahaya terang dari arah timur dan merekapun memberitahukan kepada Raja Herodes. Setelah raja Herodes mengetahui semua itu iapun mengumpulkan semua majus dan diperintahkan untuk menyembah Yesus, setelah itu orang majuspun menyembah Yesus dengan menyerahkan Mas, kemenyaan dan Mur. Setelah mereka mengetahui bahwa Herodes ingin membunuh Yesus merekapun kembali dengan melewati jalan lain dan Yusuf dan Maria membawa Yesus Ke Mesir, seketika itu juga Herodes

marah dan lapun memerintahkan untuk membunuh anak usia dua tahun ke bawah dan pada saat itu anak dari Rahel dibunuh oleh Herodes. Berdasarkan cerita yang terdapat dalam alkitabiah tersebut, maka cerita tersebut diambil menjadi salah satu ide yang kemudian dituangkan lewat elemen-elemen musik lewat komposisi kelahiran Yesus Kristus, yang diharapkan mampu menggambarkan cerita tersebut lewat bahasa musik, untuk bisa dimaknai bagi setiap audiens yang mendengar dan bahkan melihat pertunjukan tersebut. Karya kelahiran Yesus Kristus merupakan salah satu karya musik program yang dibuat berdasarkan cerita tentang kelahiran Yesus Kristus yang berdasarkan pada kitab Matius pasal 1 dan 2. Karya ini dibuat dengan menggunakan bentuk variasi yang disebabkan karena cerita tentang kelahiran Yesus Kristus berdasarkan Kitab Matius tidak hanya memiliki satu alur cerita tetapi, cerita tersebut memiliki lebih dari satu alur cerita.

References

- [1] Y. D. Jaya and P. M. Sukerta, "Komposisi Musik Tetabuhan Sandikala sebagai Interpretasi Suasana Siang Menuju Malam di Yogyakarta," *PROMUSIKA J. Pengkajian, Penyajian, dan Pencipta. Musik*, vol. 10, no. 2, pp. 104–112, 2022. doi : [10.24821/promusika.v10i2.8157](https://doi.org/10.24821/promusika.v10i2.8157)
- [2] N. Y. Anugerah and A. Mering, "Hnnoh Suatu Impresi Dari Takna'lawe'tentang Pandangan Kosmos Masyarakat Kayaan Medalaam Pra Modern," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 5, no. 4. Available at [Google Scholar](#)
- [3] W. Pakerti, "Metode pengembangan seni," 2014. Available at [Google Scholar](#)
- [4] A. Y. SAPUTRA and M. O. H. SARJOKO, "Karya Musik 'a-KU' Dalam Tinjauan Bentuk Musik". Available at [Google Scholar](#)
- [5] R. D. Citata and A. Suwahyono, "Analisis Bentuk Musik Pada Karya 'Guitarra Y Cello,'" *Solah, J. Mhs. UNESA*, vol. 6, no. 2, 2016. Available at [Google Scholar](#)
- [6] M. Muttaqin, "Seni Musik Klasik," *Jakarta Direktorat Pemb. Sekol. Menengah Kejuruan, Dep. Pendidik. Nas.*, vol. 134, 2008. Available at [Google Scholar](#)
- [7] N. A. Pramudya, "Penciptaan Karya Komposisi Musik Sebagai Sebuah Penyampaian Makna Pengalaman Empiris Menjadi Sebuah Mahakarya," *Gelar J. Seni Budaya*, vol. 17, no. 1, pp. 14–23, 2019. doi : [10.33153/glr.v17i1.2597](https://doi.org/10.33153/glr.v17i1.2597)
- [8] R. Y. N. Azizah, "Teologi Kristen saksi-saksi Yehuwa mengenai Natal di Balai Kerajaan Saksi-saksi Yehuwa Raya Jemursari Surabaya." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018. Available at [Google Scholar](#)
- [9] A. Paoji, "Eskatologi dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir (Osza)". Available at [Google Scholar](#)
- [10] F. Laurencia and G. S. Nassa, "Maria sebagai" role model" bagi wanita Kristen masa kini berdasarkan kitab Injil Matius dan Lukas," *Te Deum (Jurnal Teol. dan Pengemb. Pelayanan)*, vol. 11, no. 1, pp. 75–98, 2021. doi : [10.51828/td.v11i1.145](https://doi.org/10.51828/td.v11i1.145)
- [11] G. K. R. Pakpahan, "Telusur Karya Ruakh (Roh) Dalam Perjanjian Lama," *Diegesis J. Teol.*, vol. 4, no. 2, pp. 1–14, 2019. doi : [10.46933/DGS.vol4i21-14](https://doi.org/10.46933/DGS.vol4i21-14)
- [12] S. Syuharoh, K. Kailani, and S. Sakni, "Kontroversi Natal," *J. Stud. Agama*, vol. 1, no. 1, pp. 74–86, 2017. Available at [Google Scholar](#)
- [13] E. Sudharma, "Pemeliharaan Ilahi bagi Sang Juru Selamat," *J. Amanat Agung*, vol. 5, no. 2, pp. 315–322, 2009. Available at [Google Scholar](#)
- [14] R. Nopriza, "Soluloquy: sebuah komposisi musik etnik dan barat." Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2013. Available at [Google Scholar](#)
- [15] A. Afwan, R. Rafiloza, and R. Tindaon, "The Song Of Gandang Tambua," *GESTUS J. Pencipta. DAN Pengkaj. SENI*, vol. 1, no. 2, pp. 1–12. Available at [Google Scholar](#)
- [16] S. Sunarto, "Estetika Musik: Autonomis versus Heteronomis dan Konteks Sejarah Musik," *PROMUSIKA J. Pengkajian, Penyajian, dan Pencipta. Musik*, vol. 4, no. 2, pp. 102–116, 2016. doi : [10.24821/promusika.v4i2.2278](https://doi.org/10.24821/promusika.v4i2.2278)

-
- [17] B. Pudjasworo, H. B. Prasetya, I. Wayan Senen, M. HB Raditya, U. Rokhani, and Y. Yudiaryani, "Karya Cipta Seni Pertunjukan." JB Publisher, 2017. Available at [Google Scholar](#)
- [18] M. Abudzar, "Mukjizat Yesus Kristus Prepektif Gereja Roma Katolik Dan Saksi-Saksi Yehuwa." Available at [Google Scholar](#)
- [19] H. P. Simanjuntak, "Implementasi Kepemimpinan Yesus Kristus Menurut Yohanes 13: 1-20," *SHAMAYIM J. Teol. dan Pendidik. Kristiani*, vol. 1, no. 1, pp. 58-77, 2020. doi : [10.51615/sha.v1i1.5](#)
- [20] B. Widyawan, "Refleksi Teologis Kepemimpinan Kristiani: Relevansi Kepemimpinan Ignatius Dari Antiokhia Dan Servant Leadership Untuk Kepemimpinan Pastor Paroki Santo Antonius Padua Kotabaru Yogyakarta". Available at [Google Scholar](#)